

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berbobot. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan seseorang untuk mampu bersaing dan mandiri untuk menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas manusia yang tangguh, kreatif dan mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, antara lain melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, model pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang siswa dan lulusannya diarahkan agar mampu secara langsung ditempatkan sebagai tenaga kerja menengah dan berpotensi menciptakan SDM yang berkualitas. Dengan

tujuan tersebut maka SMK dituntut agar mempersiapkan lulusannya mampu memasuki lapangan kerja. Mutu dan kesejahteraan dimasa yang akan datang dapat diprediksi dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki selama pembelajaran di sekolah. Salah satu SMK yang telah banyak mencetak lulusan yang mampu berkembang pada bidangnya adalah SMK Negeri 8 Medan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan merupakan sekolah kejuruan yang memiliki beberapa jurusan salah satunya jurusan tata busana. Jurusan tata busana memiliki 3 program mata diklat yaitu: 1) Program Normatif, 2) Program Adaktif, 3) Program Produktif. Adapun salah satu mata pelajaran di dalam program produktif adalah Menggambar Busana (Fashion Drawing). Mata pelajaran Menggambar Busana adalah mata pelajaran berkelanjutan dari mata pelajaran Desain Busana di kelas X, dimana didalamnya terdapat beberapa sub kompetensi salah satunya yaitu menggambar proporsi tubuh.

Pada mata pelajaran menggambar busana ini terdapat materi menggambar proporsi tubuh yang menuntut siswanya agar dapat menggambar proporsi tubuh wanita untuk desain busana $8 \frac{1}{2}$ x tinggi kepala. Pemilihan proporsi tubuh wanita dewasa sebagai obyek pelajaran umumnya karena alasan produk busana wanita paling banyak diproduksi dan kaum hawa dikenal lebih memperhatikan fashion untuk memperindah penampilan. Menggambar proporsi tubuh merupakan hal penting yang tidak terpisahkan dari dunia fashion, terlebih untuk seorang desainer fashion yang dituntut untuk mempunyai kemampuan membuat sketsa. Kemampuan menggambar tersebut mutlak diperlukan karena akan diaplikasikan secara langsung pada saat berhadapan dengan customer atau klien untuk

berkonsultasi, yang diharapkan akan dapat mengarahkan garis besar keinginan customer atau klien tersebut. Menurut Astuti (2014) mengatakan bahwa kemampuan menggambar tidak sepenuhnya berawal dari bakat. Perlu keterampilan khusus untuk bisa membuat sketsa fashion yang memadai.

Berdasarkan informasi penulis pada saat melakukan observasi di sekolah tersebut, menurut informasi dari pihak guru mengatakan sebagian siswa tidak serius melaksanakan pembelajaran pada saat pelajaran berlangsung, ada yang bercerita dan ada yang mengerjakan tugas yang tidak berhubungan dengan pelajaran yang berlangsung. Begitu pula untuk mengulang atau berlatih menggambar di rumah, siswa hanya belajar pada saat jam pelajaran di sekolah saja. Hal tersebut terlihat dari tugas yang diberikan untuk pekerjaan di rumah, masih ada siswa yang tidak mengerjakannya sehingga harus dilanjutkan pada jam pelajaran berlangsung yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas belajar - mengajar yang telah ditentukan. Akan tetapi, berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa yang mengatakan, seperti tidak berbakat dalam menggambar, sebagian ada yang tidak mengerti pembelajaran yang diajarkan, suasana pembelajaran yang membosankan, dan kurangnya sumber buku yang mendukung dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak mendapat pengetahuan yang diajarkan pada mata pembelajaran tersebut yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah diakhir semester. Banyak faktor lain juga yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, yaitu; kurangnya kemauan dan motivasi, serta latihan yang konsisten untuk mewujudkan kemampuan menggambar tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana kelas XI SMK Negeri 8 Medan di bawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Kelas XI SMKN 8 Medan

No	Tahun Ajaran	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa Keseluruhan
1.	2010-2011	Kurang (<75)	54 Orang	45	120
		Cukup (75-79)	36 Orang	30	
		Baik (80-89)	30 Orang	25	
		Baik Sekali (90-100)	-	-	
2.	2011-2012	Kurang (<75)	42 Orang	33.8	124
		Cukup (75-79)	63 Orang	50	
		Baik (80-89)	19 Orang	15.3	
		Baik Sekali (90-100)	-	-	
3.	2012-2013	Kurang (<75)	58 Orang	46	126
		Cukup (75-79)	40 Orang	31.7	
		Baik (80-89)	28 Orang	22.2	
		Baik Sekali (90-100)	-	-	

Sumber data: SMKN 8 MEDAN

Dari data tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih tidak memuaskan, karena masih terdapat siswa yang yang dikategorikan kurang, yaitu 45% dari 54 orang jumlah siswa di tahun 2010/2011, 33,8% dari 42 orang jumlah siswa di tahun 2011/2012 dan 46% dari 58 orang jumlah siswa di tahun 2012/2013. Seharusnya setelah mengikuti mata pelajaran tersebut

diharapkan siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan standar nilai KKM, dimana KKM yang ditentukan pihak sekolah pada mata pelajaran produktif termasuk menggambar busana adalah nilai 75.

Kurangnya kemampuan siswa menggambar busana tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan perlu segera dilakukan tindakan perbaikan dengan mencari faktor penyebab mengapa hal itu bisa terjadi. Menurut Yamin (2007) kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Secara internal faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan, secara eksternal faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan (guru, fasilitas belajar, keluarga, dan masyarakat).

Pendapat diatas memberikan asumsi salah satu faktor kurangnya kemampuan menggambar siswa disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penguasaan dasar-dasar menggambar proporsi tubuh. Padahal berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, mata pelajaran menggambar busana adalah mata pelajaran berkelanjutan dari mata pelajaran Desain Busana di kelas X. Dimana pada mata pelajaran tersebut terdapat sub kompetensi tentang menggambar proporsi tubuh. Seharusnya setelah mendapatkan dan mempelajari mata pelajaran tersebut siswa sudah mengerti dan memahami dasar-dasar menggambar proporsi tubuh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kesulitan Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Menggambar Busana Pada Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana rendah.
3. Bagaimana tingkat kesulitan siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana.
4. Bagaimana kemampuan menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.
5. Pada bagian apa saja siswa mengalami kesulitan dalam menggambar proporsi tubuh.
6. Usaha – usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut menunjukkan adanya masalah yang timbul. Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya yang terbatas dan agar penelitian lebih fokus dan efektif sebagaimana yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada: kemampuan menggambar proporsi tubuh yang mana kemampuan menggambar tersebut difokuskan pada hasil menggambar proporsi tubuh wanita dewasa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggambar proporsi tubuh dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana pada hasil menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 8 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menggambar proporsi tubuh dalam mengikuti mata pelajaran menggambar busana pada hasil menggambar proporsi tubuh wanita dewasa di kelas XI Busana Butik SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Sebagai bahan dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Menggambar Busana.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Busana.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan di Universitas Negeri

Medan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis